

**PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP  
*RETURN ON ASSET (ROA)*  
(STUDI KASUS PADA KOPERASI BMT AS-SALAM PERIODE 2009-  
2013)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Di Susun Oleh :  
M. SIGIT ADI NUGRAHA  
11621038**



**UNIVERSITAS PUTERA INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI  
CIANJUR  
2014**

## ABSTRAK

- (A) M. Sigit Adi Nugraha (11621038)
- (B) Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet.
- (C) x + 82 halaman; 2014; gambar; tabel; rumus
- (D) Kata kunci : Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA)
- (E) Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. *Return on asset* merupakan kemampuan koperasi yang akan menghasilkan laba dengan aktivanya. Aktiva koperasi inilah yang menjadi kas koperasi.  
Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi BMT As-salam Pacet dari bulan Maret 2014 sampai Juni 2014. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data diperoleh selama penelitian diolah, dianalisa, dan diproses dengan dasar teori yang telah dipelajari guna memperoleh kesimpulan. Pengolahan data meliputi Analisis Regresi Sederhana, Korelasi *Pearson Product Moment*, Koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.  
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -0,0074 + 0,0081X$  dan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,915$ . Adapun uji t yang menunjukkan  $3,924 > 3,182$  dan koefisien determinasi (Kd) 0,837 atau 83,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Periode 2009-2013.
- (F) Daftar Acuan 12 (2001-2013)
- (G) Dosen Pembimbing I : Dr. H. Rudi Yacub, M.M.  
Dosen Pembimbing II: Muhammad Zaky, S.E, C.A, M.M.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Syariah BMT As-salam Pacet Periode 2009-2013”.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi Akhir Zaman yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana, yang bertujuan untuk menambah wawasan dan membuka wawasan baru mengenai pengaruh antara perputaran kas dengan *Return On Asset* (ROA), khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa pembuatan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati Penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Kray Hj. S. Yuyun Moeslim Taher, S.H, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Putra Indonesia (YPPI) Cianjur.
2. Bapak Prof. Dr. H. Dudih A, Zuhud, M.A, selaku Rektor Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur.
3. Bapak Dr. H. Rudi Yacub, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia (UNPI).

4. Bapak Dr. H. Rudi Yacub, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Muhammad Zaky, S.E, C.A, M.M. m.m selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Universitas Putra Indonesia (UNPI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh Staf/karyawan dan karyawan Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. Pimpinan Koperasi Syariah BMT As-salam Pacet beserta staff dan karyawan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaannya.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Bapak Moh. Soleh dan Ibu K. Komariah, yang dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya telah memberikan pendidikan dengan penuh pengorbanan, do'a tulus tanpa henti yang menguatkan langkahku dan menegarkan keyakinan, semoga Allah senantiasa memuliakan hidup dan kehidupan kalian selama didunia dan akhirat.
10. Para sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan semangat, saran, dan doa. Semoga persahabatan dan pertemanan kita terjalin selamanya.

11. Serta kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, dan waktunya hingga penulisan skripsi ini selesai. Hanya kepada Allah SWT, penulis memanjatkan doa.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Cianjur, Juli 2014

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	12
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Deskripsi Teori .....	14
2.1.1. Kas.....	14
a. Pengertian Kas .....	14
b. Ciri-ciri Umum Kas .....	16
c. Sumber Penerimaan Kas dan Penggunaan Kas .....	16
d. Motif Menyimpan Kas .....	18
e. Pengendalian Kas .....	21
f. Perputaran Kas .....	22
2.1.2. Profitabilitas .....	24
2.1.3. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	26
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	27
b. Keunggulan dan Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	29

c. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA).....	30
2.1.3. Pengaruh Perputaran Kas terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	31
2.2. Kerangka Pemikiran .....	32
2.3. Hipotesis Penelitian .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
3.2. Jenis Penelitian .....	36
3.3. Variabel dan Pengukuran .....	37
3.1.1. Variabel Penelitian .....	37
a. Variabel Independen atau bebas (X) .....	37
b. Variabel Dependen atau terikat (Y) .....	38
3.1.2. Pengukuran Penelitian .....	38
a. Definisi Konseptual .....	38
b. Operasional Variabel.....	39
3.4. Populasi dan Sampel .....	40
3.5.1. Populasi .....	40
3.5.2. Sampel.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6. Analisis Data .....	43
3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik .....	43
a. Uji Normalitas .....	43
3.6.2. Analisis Regresi Sederhana .....	44
3.6.3. Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	45
3.6.4. Koefisien Determinasi .....	47
3.6.5. Penarikan Kesimpulan .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN PENELITIAN**

4.1. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	50
4.1.1. Sejarah Pendirian Koperasi Syariah BMT As-salam .....	50
4.1.2. Lokasi Perusahaan .....	52
4.1.3. Bentuk Badan Hukum Perusahaan/Legalitas .....	52
4.1.4. Visi dan Misi Koperasi Syariah BMT As-salam .....	53

4.1.5. Jenis Usaha dan Unit-Unit Usaha Koperasi Syariah BMT As-salam .....	54
4.1.6. Struktur Organisasi Koperasi Syariah BMT As-salam .....	55
4.2. Deskripsi Data Penelitian .....	60
4.2.1. Perputaran Kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur .....	60
4.2.2. <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur .....	62
4.2.3. Pengaruh Perputaran Kas terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	64
4.3. Analisis Data .....	66
4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik .....	66
a. Uji Normalitas .....	66
4.3.2. Analisis Regresi Sederhana .....	68
4.3.3. Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	70
4.3.4. Uji Koefisien Determinasi .....	72
4.3.5. Penarikan Kesimpulan .....	74
4.3.6. Interpretasi .....	77
4.3.7. Keterbatasan .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	79
5.2. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>Halaman</b>
TABEL I.1 : <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	5
TABEL I.2 : Perputaran Kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	7
TABEL III.1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tahun 2014 .....	36
TABEL III.2 : Operasional Variabel .....	40
TABEL III.3 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	46
TABEL IV.1 : Perputaran Kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	60
TABEL IV.2 : <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	62
TABEL IV.3 : Perputaran Kas dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	64
TABEL IV.4 : Pengaruh Perputaran Kas dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 ....	65
TABEL IV.5 : Hasil Komputasi Analisis Regresi Sederhana .....	70

TABEL IV.6 : Hasil Komputasi Korelasi antara Perputaran Kas dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	71
TABEL IV.6 : Hasil Komputasi Koefisien Determinasi .....	73
TABEL IV.7 : Hasil Komputasi distribusi t (t-test) .....	75

## DAFTAR GAMBAR

<b>DAFTAR GAMBAR</b>		<b>Halaman</b>
GAMBAR I.1	: <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	6
GAMBAR I.2	: Perputaran Kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	8
GAMBAR II.1	: Bagan Kerangka Pemikiran .....	34
GAMBAR II.2	: Paradigma Penelitian .....	35
GAMBAR IV.1	: Struktur Organisasi Simpan Pinjam .....	58
GAMBAR IV.2	: Struktur Organisasi Koperasi Syariah BMT As-salam Pacet .....	58
GAMBAR IV.3	: Perputaran Kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	61
GAMBAR IV.4	: <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	63
GAMBAR IV.5	: Perubahan Perputaran Kas dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013 .....	65
GAMBAR IV.6	: Grafik <i>Normal Probability Plot</i> .....	67
GAMBAR IV.6	: Kurva Hasil Uji T .....	76

## DAFTAR RUMUS

DAFTAR RUMUS		Halaman
RUMUS II.1	: Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> ) .....	24
RUMUS II.2	: <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	31
RUMUS III.1	: Regresi Linier Sederhana .....	44
RUMUS III.2	: Pencarian Bilangan Konstan .....	45
RUMUS III.3	: Pencarian Koefisien Arah Regresi .....	45
RUMUS III.4	: Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	45
RUMUS III.5	: Koefisien Determinasi .....	47
RUMUS III.6	: Uji t ( <i>test</i> ) .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang dijadikan sebagai pilar perekonomian di Indonesia di samping BUMN dan BUMS dan termasuk dalam sektor usaha formal. Selain itu, koperasi dikenal sebagai badan usaha yang kepemilikannya secara universal (semua anggota koperasi), dengan usaha sesuai kebutuhan anggotanya bertujuan mencapai kesejahteraan dan kemakmuran anggota. Koperasi termasuk badan usaha atau organisasi yang menangani usaha secara bersama demi mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

Usaha membangun ekonomi tidak akan bisa berhenti, laju pertumbuhan terus berjalan, karena menyangkut kepentingan kemakmuran negara. Seiring dengan hal tersebut, koperasi dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi, sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern, memiliki peran dan fungsi penting dalam mengiringi pertumbuhan perekonomian, baik peran dan fungsi secara ekonomi maupun sosial.

Dalam UU Nomor 17 Tahun 2012 mendefinisikan koperasi Indonesia sebagai “badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang

memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi". UU Nomor 17 Tahun 2012 juga memuat pembaharuan hukum koperasi, sehingga mampu mewujudkan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh, serta terpercaya sebagai entitas bisnis, yang mendasarkan kegiatannya pada nilai dan prinsip koperasi.

Di Indonesia ada dua jenis koperasi yang berkembang, yaitu Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah. Dalam asas koperasi syariah tidak jauh berbeda dengan koperasi konvensional yaitu Asas usaha Koperasi Syariah berdasarkan konsep gotong royong dan tidak dimonopoli oleh salah seorang pemilik modal. Begitu pula dalam keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan rata. Pada Koperasi Syari'ah hal ini tidak dibenarkan, setiap transaksi pembiayaan diperlakukan secara berbeda tergantung jenis kebutuhan anggotanya dengan imbalan yang diterima seperti: *Fee* (untuk pelayanan jasa-jasa), *Margin* (untuk jual beli), dan bagi Hasil (untuk kerja sama usaha).

Dalam koperasi konvensional lebih mengutamakan mencari keuntungan untuk kesejahteraan anggota, baik dengan cara tunai atau membungakan uang yang ada pada anggota. Ironisnya sebagian anggota yang meminjam biasanya anggota yang mengalami defisit keuangan untuk kebutuhan sehari-hari (*emergency loan*) dan pihak

koperasi memberlakukannya sama dengan peminjam lainnya dengan mematok bunga yang sama besar.

Penilaian hasil koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut di dapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Pada kenyataannya pertumbuhan dan perkembangan koperasi tidak sepesat dunia usaha pada umumnya. Namun sedikit koperasi yang berdiri di suatu daerah tertentu dapat tumbuh dan berkembang bahkan memiliki aset yang tidak sedikit jumlahnya. Termasuk Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, yang kemudian menjadi objek penelitian.

Masalah profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan termasuk koperasi. Profitabilitas digunakan sebagai alat tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama

yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja dalam koperasi selalu berputar. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal yang ditanamkan dalam koperasi akan cepat kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba (SHU) koperasi juga tinggi dan laba yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas koperasi yang bersangkutan. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar.

Salah satu komponen modal kerja tersebut adalah kas. Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat dikatakan efektif penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Namun SHU atau laba yang besar bukanlah jaminan bahwa koperasi tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Efisiensi sangat diperlukan oleh koperasi karena akan memungkinkan koperasi dapat beroperasi seekonomis mungkin.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, biasanya perusahaan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini adalah data *return on asset* (ROA) yang dihasilkan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur dari tahun 2009-2013:

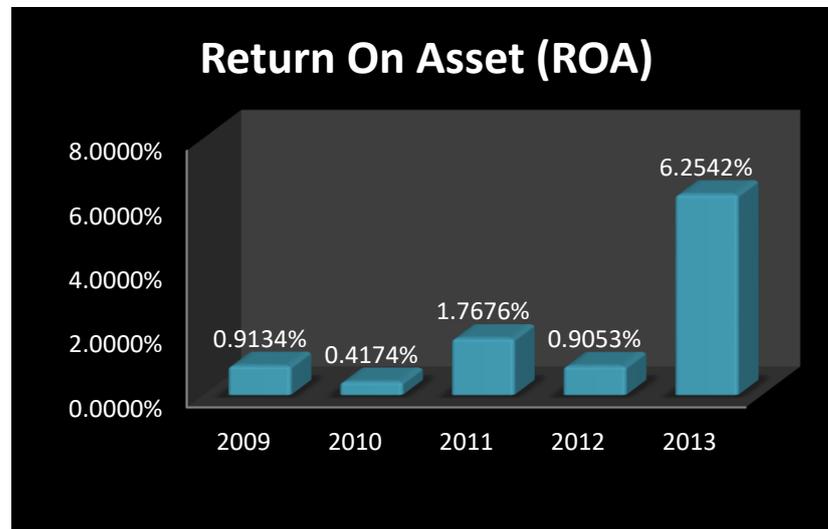
**TABEL I.1**  
***Return on Asset (ROA)***  
**Pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013**

<b>Tahun</b>	<b>EBIT</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
2009	2,647,865.86	289,876,113.63	0.9134%
2010	3,764,495.06	901,984,237.25	0.4174%
2011	59,649,344.25	3,374,585,399.19	1.7676%
2012	42,906,987.28	4,739,569,660.34	0.9053%
2013	463,552,988.89	7,411,815,261.32	6.2542%

(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Data Tabel diatas menunjukkan bahwa sepanjang periode 2009-2013, *return on asset* (ROA) yang dihasilkan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelasnya perubahan yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**GAMBAR I.1**  
***Return on Asset (ROA)***  
**Pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013**



(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Gambar I.1 menunjukkan fluktuasi *return on asset* (ROA) periode 2009-2013. Pada tahun 2009 *return on asset* (ROA) di Koperasi BMT As-salam sebesar 0.9134%. Pada tahun 2010 *return on asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0.4174%. Pada tahun 2011 *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1.7676%. Kemudian pada tahun 2012 *return on asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0.9053%, dan pada tahun 2013 *return on asset* (ROA) yang mengalami peningkatan kembali sebesar 6.2542%.

Berikut adalah merupakan data perputaran kas yang dihasilkan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur dari tahun 2009-2013:

**TABEL I.2**  
**Perputaran Kas**  
**Pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013**

Tahun	Pendapatan	Kas dan setara kas	Bank	Jumlah	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2008	-	3,920,670.00	16,506,135	20,426,805.00	-	-
2009	87,149,223.59	3,619,249.66	28,649,809.51	32,269,059.17	26,347,932.09	3.3076
2010	181,381,316.50	491,686.66	157,989,520.77	158,481,207.43	95,375,133.30	1.9018
2011	435,775,799.99	20,056,799.91	494,683,814.72	514,740,614.63	336,610,911.03	1.2946
2012	920,212,328.95	42,955,499.00	145,837,202.31	188,792,701.31	351,766,657.97	2.6160
2013	1,741,600,660.55	29,908,270.06	212,456,651.35	242,364,921.41	215,578,811.36	8.0787

(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Data Tabel diatas menunjukkan bahwa sepanjang periode 2009-2013, perputaran kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur mengalami peningkatan dan penurunan seperti halnya *return on asset* (ROA) pada setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya perubahan yang terjadi pada perputaran kas tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**GAMBAR I.2**  
**Perputaran Kas**  
**Pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013**



(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Gambar 1.2 menunjukkan fluktuasi perputaran kas periode 2009-2013. Pada tahun 2009 perputaran kas di Koperasi BMT As-salam sebesar 3.3076 kali. Pada tahun 2010 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 1.9018 kali. Di tahun 2011 perputaran kas mengalami penurunan kembali menjadi 1.2946 kali. Kemudian pada tahun 2012 perputaran kas mulai mengalami peningkatan menjadi 2.6160 kali, dan pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan kembali menjadi 8.0787 kali.

Menurut Kasmir (2013: 140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan dan menurut sutrisno (2012: 222) *Return on Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, dalam penelitian ini *return on asset (ROA)*, dimana kas digunakan guna untuk menghasilkan laba.

Dari hasil olah data diatas terlihat jelas bahwa antara perputaran kas dengan *return on asset (ROA)* pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur dari tahun ke tahun, ada beberapa hasil data yang tidak sejalan dengan pernyataan Kasmir bahwa antara perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on asset (ROA)*. Dimana salah satu tujuan kas yaitu digunakan sebagai alat untuk menghasilkan laba.

Dengan mengetahui profitabilitas yang dimiliki, koperasi dapat memonitor perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Terjadinya suatu perubahan di dalam sebuah kinerja usaha dikarenakan salah satu unsur modal kerja mengalami perputaran baik itu meningkat ataupun menurun. Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis.

Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan. Padahal dana itu sendiri sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka peningkatan laba. Tetapi jika modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi kebutuhan perusahaan seperti membayar gaji pegawai dan upah buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dilunasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratih Pratiwi (2012) yang meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on asset* perusahaan (Studi Kasus pada Toko *Global Computer* periode 2006-2010) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan yang berpengaruh positif hanya perputaran piutang saja yang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2012) yang meneliti tentang analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas sedangkan analisis secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh, hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2012) yang meneliti tentang pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*, Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*, Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*. Secara simultan, Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*, pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Dari fenomena yang peneliti lihat pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur terdapat kondisi perputaran kas yang lambat. Namun tetap memungkinkan koperasi dalam mendapatkan sisa hasil usaha terutama apabila koperasi mendapatkan posisi yang baik dalam pelayanan terhadap anggotanya. Akan tetapi sisa hasil usaha yang

diharapkan tidak akan mencapai hasil yang maksimal atau optimal sebagaimana mestinya, walaupun telah diprediksi dalam berbagai perhitungan. Dengan demikian kas yang jumlahnya relatif banyak, tidak akan produktif dalam peningkatan *return on asset* koperasi, mengingat perputaran kas penting dalam kelancaran operasi koperasi, maka peran manajemen dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sehubungan dengan pengelolaan kas yang tersedia sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dengan memilih judul skripsi **"PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA KOPERASI BMT AS-SALAM PACET CIANJUR PERIODE TAHUN 2009-2013"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perputaran kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur?
2. Bagaimana *return on asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perputaran kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur.
2. Untuk mengetahui *return on asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis dalam bidang Akuntansi khususnya pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA). Dari hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai kajian lebih lanjut dengan materi yang sejenis mengenai pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA).
2. Bagi koperasi diharapkan bisa dijadikan referensi dalam membangun pemikiran dan pengambilan keputusan manajemen yang dapat berguna bagi kemajuan koperasi baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain diharapkan diharapkan dapat dipakai sebagai tambahan wacana dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat untuk mengembangkannya, dan memberikan informasi yang bermanfaat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

Penelitian ini membahas tentang adanya pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset*(ROA) di Koperasi BMT Assalam Pacet, Cianjur.

##### **2.1.1 Kas**

###### **a. Pengertian Kas**

Kas merupakan komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi transaksi yang sedang terjadi, hal ini disebabkan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas, bahkan walaupun perkiraan kas tidak terlibat dalam transaksi tersebut namun besarnya transaksi tersebut tetap di ukur dengan kas.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:14) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

"Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan".

Menurut Munawir (2012:14) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

"Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan".

Menurut Basri (2002:61) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

"Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat

pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2.2;3):

“Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand), rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo & Rifka Juliati (2005:34):

“Kas merupakan dana yang paling berguna karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas dimasa datang, perusahaan akan memanfaatkan kas yang menganggur dengan menanamkan pada investasi jangka pendek yang likuid”.

Di dalam neraca kas dicantumkan pada urutan pertama dari berbagai pos yang ada yang merupakan aktiva lancar dengan pengertian bahwa kas yang tersedia ataupun simpanan komersil yang ada di bank atau dimana saja dapat siap dan bebas dipergunakan kapan saja tanpa ada pembatasan serta dalam waktu singkat dapat segera diolah menjadi uang tunai.

#### **b. Ciri-ciri umum kas**

- 1) Biasanya bersifat lancar (sangat lancar) dan mudah serta dengan segera dapat diuangkan sebesar nilai nominalnya.
- 2) Memenuhi syarat dan ketentuan berlaku sehingga dapat digunakan sebagai alat pembayaran baik oleh bank

ataupun oleh pihak-pihak yang terkait dengan transaksi perusahaan.

- 3) Pengeluaran dan penerimaannya dapat direncanakan serta dikendalikan oleh perusahaan/institusi yang bersangkutan. Untuk mencegah penggelapan dan penyalahgunaan kas maka diperlukan pengawasan yang ketat terhadap kas. Pada umumnya system pengawasan intern terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penerimaan, pelaksanaan, dan pencatatan.

**c. Sumber penerimaan kas dan penggunaan kas**

- 1) Sumber penerimaan kas berasal dari :
  - a) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
  - b) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
  - c) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran.

2) Penggunaan atau pengeluaran kas disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.
- b) Pembelian barang dagang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi gaji dan upah, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- c) Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lain-lain secara tunai), pembayaran pajak ,dan lain sebagainya.

#### **d. Motif Menyimpan Kas**

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan, berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil dalam memenuhi kewajiban *finansial*nya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan uang kas dalam jumlah relatif besar, karena makin besar kas maka makin banyak uang yang menganggur, sehingga akan memperkecil *profitabilitas*. Namun demikian, agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban *financial* tepat pada waktunya maka

sebaiknya perusahaan mempertahankan persediaan kas minimal.

Kas bagi perusahaan biasa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia. Setiap bagian yang ada dalam perusahaan membutuhkan aliran kas. Bagian produksi membutuhkan kas untuk membeli bahan baku, bahan pemotong, membayar upah buruh, gaji tunai lainnya. Tanpa ada kas maka praktis kegiatan produksi akan terganggu, yang akibatnya akan mengganggu bagian lain yang terkait. Bagian pemasaran membutuhkan kas untuk membayar iklan, membayar gaji dan komisi, membayar biaya angkut dan pengeluaran tunai lainnya. Tanpa adanya kas yang memadai, bagian pemasaran tidak bias seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada yang tidak dialiri oleh darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan.

Menurut Sutrisno (2009 : 68) ada 3 alasan (motif) perusahaan atau unit ekonomi lainnya untuk menyimpan kas, antara lain :

- 1) Motif transaksi (*transaction motive*)  
Berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (regular) maupun yang tidak rutin. Seperti pembayaran upah, pembayaran hutang, pembelian bahan, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya baik yang dibayar dengan uang tunai maupun dengan cek .

- 2) Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)  
Berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan motif berjaga-jaga ini bias dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan. Besarnya saldo kas minimum yang ditentukan sebagai indikator penyimpangan aliran kas yang dianggarkan. Penerimaan dan pengeluaran diperusahaan biasanya diprediksi melalui anggaran kas atau *cash budget*. Apabila antara penerimaan dan pengeluaran bisa diprediksi dengan tepat, maka kebutuhan kas yang bersifat mendadak bisa ditentukan sekecil mungkin berarti saldo kas minimum kecil tetapi bila prediksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak bias diprediksi dengan akurat, maka membutuhkan saldo kas minimum yang besar karena kemungkinan kebutuhan kas mendadak sangat besar.
- 3) Motif spekulasi (*speculative motive*)  
Motif ketiga adalah motivasi seseorang atau perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid. Saham mengalami penurunan yang drastis, maka perusahaan bisa menggunakan uangnya untuk membeli sekuritas tersebut dengan harapan pada saat kondisi ekonomi membaik sekuritas tersebut harganya juga akan ikut naik.

Disamping ketiga motif kepemilikan kas tersebut, perusahaan menahan kas untuk saldo kompensasi (*compensating balance*). Saldo kompensasi ini berupa sejumlah dana minimum yang diharuskan untuk tetap ada di bank dalam rekening perusahaan. *Compensating balance* merupakan bentuk biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk membayar jasa dari pihak perbankan, karenanya tidak dapat digunakan untuk investasi dalam rangka meningkatkan keuntungan.

### **e. Pengendalian Kas**

Kas merupakan aset yang paling likuid, karena mudah untuk diselewengkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk melindungi kas melalui sistem pengawasan intern yang memadai terhadap kas. Pengendalian terhadap kas meliputi penggunaan rekening bank dan sistem dana kas kecil.

#### **1) Penggunaan Rekening Bank**

Penggunaan rekening bank mensyaratkan bahwa penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera di setor ke bank dalam jumlah penuh pada hari yang sama atau paling lambat hari kerja berikutnya. Tidak dibenarkan melakukan pengeluaran kas dari penerimaan tersebut. Dengan demikian, catatan penerimaan kas perusahaan dapat direkosiliasi dengan catatan setoran ke bank yang terdapat dalam rekening koran bank. Selain itu, disetorkannya segera penerimaan kas dalam bentuk tunai ke bank akan menjamin keamanan fisik kas dari kerugian kehilangan dan bencana.

Pengeluaran kas dalam jumlah besar harus dilakukan dengan mengeluarkan cek atas nama atau bilyet giro. Dengan digunakannya cek atas nama atau bilyet giro, pengeluaran kas tidak akan dapat digunakan oleh pihak lain yang tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam cek atau bilyett giro tersebut.

#### **2) Penggunaan Sistem Dana Kas Kecil**

Prinsip dasar dalam mengendalikan pengeluaran kas adalah mewajibkan semua pengeluaran kas dilakukan melalui cek atau bilyet giro. Pengeluaran kas yang tidak efisien jika dilakukan dengan cek atau bilyet giro, misalnya karena jumlahnya relatif kecil, dilakukan melalui dana kas kecil.

**f. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Menurut Kasmir (2013: 140) menyatakan bahwa:

“Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan”.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:95) bahwa:

“Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *Sales* dengan jumlah kas rata-rata”.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat

perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Menurut Kasmir (2013: 140) Rasio perputaran kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

**Rumus II.1**  
**Perputaran Kas (*Cash Turnover*)**

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

### 2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hanafi (2012:81) pada bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” memaparkan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”

Brigham dan Houston (2001:197) dalam buku “*Fundamental of Financial Management*” menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.”

Sedangkan Sutrisno (2012:16) memaparkan definisinya bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal kerja yang di dalamnya.”

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu

menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan keuntungan atau laba tinggi.

Menilai profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan kepentingan para pemakai informasi laporan keuangan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:83), ada tiga rasio, yaitu:

1. *Profit Margin.*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

2. *Return On Asset.*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

3. *Return On Equity.*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah pada tingkat asset tertentu yaitu dengan *return on asset*(ROA).

### **2.1.3 Return On Asset(ROA)**

Pengertian laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap badan usaha. Salah satu untuk melihat tingkat perolehan laba yaitu dilihat dari penggunaan aktiva atau kekayaan suatu perusahaan, dimana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil, yang akan menghasilkan laba.

#### **a. Pengertian Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan. ROA sering digunakan manajemen untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan, para ahli menyebut ROA sebagai *return on investment* (ROI) .

Pendapat Sutrisno (2012: 222) menjelaskan bahwa:

“*return on asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Kasmir (2008 : 202) tentang ROA yaitu :

“ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya, hasil pengembalian asetnya menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

Selain itu menurut Lukman Syamsuddin (2007 : 63)

menjelaskan bahwa :

“ROA atau bisa disebut juga dengan return on investment (ROI), yaitu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012 : 157) :

“*Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut.”

Menurut Henry Simamora (2006 : 529) dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan mendefinisikan *return on asset* yaitu :

“Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) :

“ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) bisa disebut dengan *return on investment* (ROI) atau sering disebut juga rentabilitas ekonomis adalah pengukuran dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba, hasil pengembalian asset dapat dilihat dari produktivitas dana perusahaan.

**b. Keunggulan dan Kelemahan *Return On Asset*(ROA)**

Di bawah ini adalah keunggulan dan kelemahan *return on asset*(ROA):

1. Keunggulan ROA diantaranya sebagai berikut:

- ROA mudah dihitung dan dipahami.
- Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

## 2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut:

- Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- Sebuah *project* dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.
- Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.

### c. Pengukuran *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Menurut Hanafi (2012:157) dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” mengungkapkan bahwa:

“*Return On Asset* (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan”.

Agus Sartono (2001) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva/*return on asset*(ROA) sebagai berikut :

#### **Rumus II.2**

#### ***Return On Asset* (ROA)**

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **2.1.4 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*(ROA)**

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas dapat diinvestasikan perusahaan dalam berbagai *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan. Apabila perputaran kas semakin cepat maka dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal. Itu

disebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode dan akan mengakibatkan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tetapi apabila perputaran kas yang cepat namun tidak dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal, itu disebabkan karena adanya penunggakan pembayaran yang dilakukan oleh para anggota koperasi.

Menurut Djarwanto (2001:141) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan *Return On Asset*. Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka *Return On Asset* perusahaan bisa mengalami 35 peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil tingkat *Return On Asset*.

Dari pernyataan di atas bahwa perputaran kas adalah bagian dari modal kerja dan berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*. Kas dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka *return on asset* perusahaan bisa mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Pengelolaan kas harus dikelola dengan baik agar mendapatkan sisa hasil usaha yang

maksimal. Artinya semakin banyak perputaran kas maka akan semakin banyak pula laba/sisa hasil usaha yang akan di dapat.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

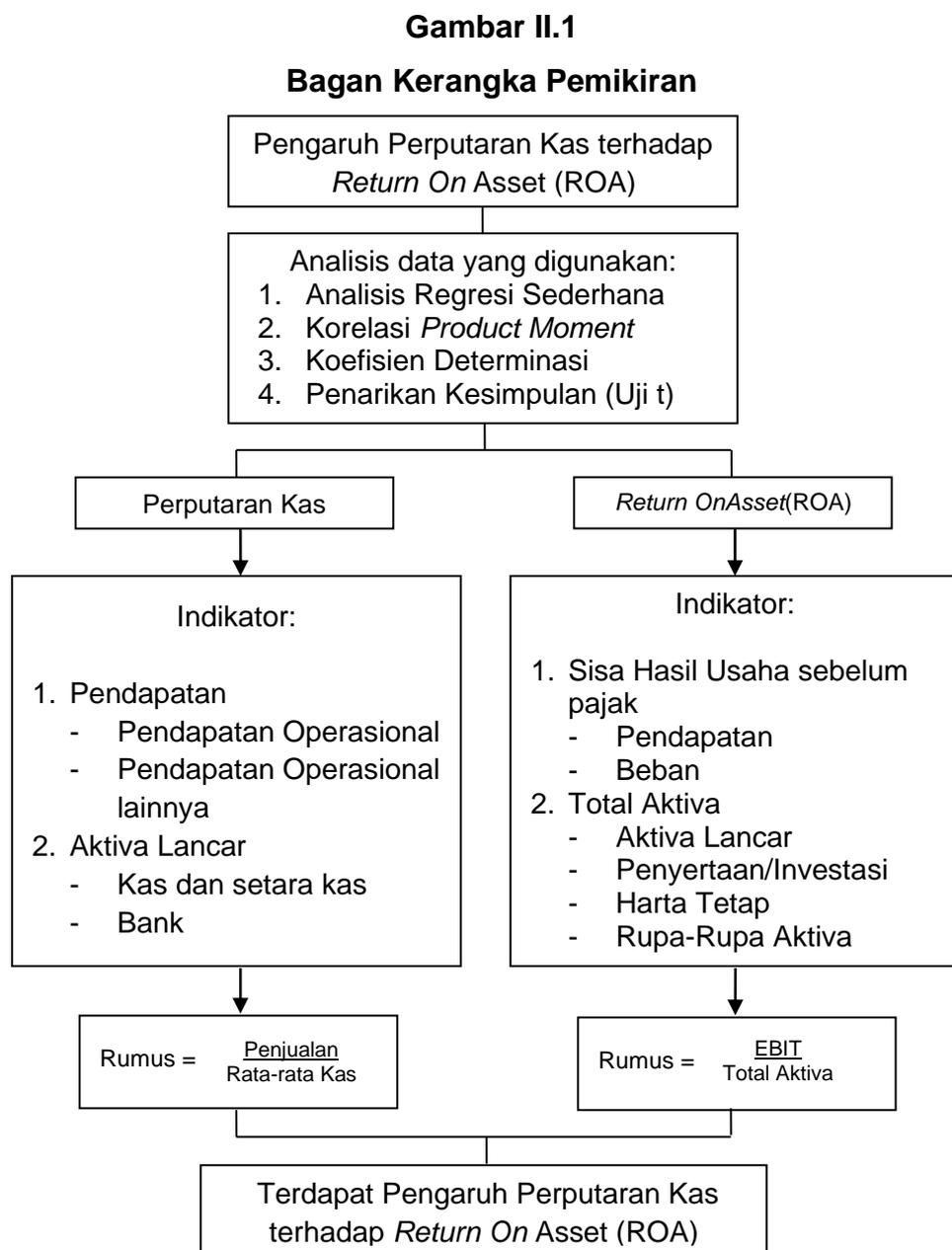
Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) suatu koperasi. Kas merupakan komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi transaksi yang sedang terjadi, hal ini disebabkan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas, bahkan walaupun perkiraan kas tidak terlibat dalam transaksi tersebut namun besarnya transaksi tersebut tetap di ukur dengan kas.

Pada umumnya *return on asset* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur pengendalian kas di dalam suatu badan usaha khususnya dalam penelitian ini adalah koperasi, karena dengan peningkatan sisa hasil usaha saja masih belum cukup sebagai ukuran bahwa koperasi telah menggunakan kas secara efisien. Oleh karena itu bentuk usaha lain umumnya lebih mengarahkan usaha untuk mendapatkan *return on asset* maksimal dari pada laba/sisa hasil usaha maksimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Dimana kondisi kas dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka *return on asset* perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan kas kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil tingkat *return on asset*.

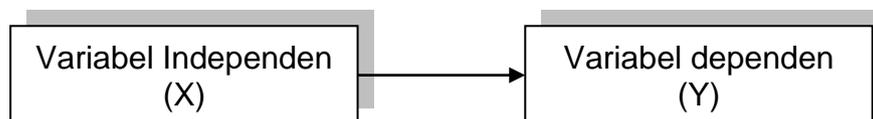
Pengelolaan kas harus dikelola dengan baik agar mendapatkan sisa hasil usaha yang maksimal. Artinya semakin banyak perputaran kas maka akan semakin banyak pula laba/sisa hasil usaha yang akan di dapat.

Dari uraian diatas dapat dibuat dalam bentuk skema pemikiran, yaitu :



Hubungan variabel tersebut mempunyai arti yang luas, tetapi penulis akan membatasi masalah penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Berikut adalah paradigma penelitian yang menjelaskan bagaimana pengaruh antara perputaran kas dengan *return on asset*(ROA) yaitu :

**GAMBAR II.2**  
**Paradigma Penelitian**



Keterangan:

X = Perputaran Kas

Y = *Return On Asset*(ROA)

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk Pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dibuat hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *return on asset*(ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet, Cianjur.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *return on asset*(ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet, Cianjur.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Koperasi BMT As-salam. Yang terletak di Jl. Raya Pacet, Cipanas No. 09 (Depan MAN Pacet) Cianjur. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, yaitu akan dilaksanakan pada bulan Maret 2014 sampai dengan Juni 2014. Adapun waktu dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL III.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian Tahun 2014**

No.	Kegiatan	Tahun 2014																					
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pra Survei	■	■																				
2	Usulan Penelitian			■	■																		
3	Pengambilan Data					■	■																
4	Analisis Data							■	■	■	■	■	■										
5	Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

#### 3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:7) bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.3 Variabel dan Pengukurannya**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan adalah faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA). Variabel-variabel yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) dikelompokkan sebagai variabel bebas dan terikat.

Berdasarkan judul penelitian di atas yang penulis ambil yaitu: “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)”, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Variabel independen atau bebas (X)**

Variabel independen adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, variabel independen ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lain.

Menurut Sugiyono (2012: 39) Variabel Independen atau Variabel Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah perputaran kas.

### **b. Variabel dependen atau terikat (Y)**

Variabel dependen adalah variabel terikat yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Menurut Sugiyono (2012: 39) Variabel Dependen atau Variabel Terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) sebagai variabel tidak bebas yang dapat terpengaruh atau dipengaruhi oleh perputaran kas sebagai variabel bebas.

## **3.3.2 Pengukuran Penelitian**

### **a. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Definisi konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen secara lebih terperinci. Definisi konseptual dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **1) Perputaran Kas (X)**

Menurut Kasmir (2013: 140) yang mengutip dari James O.Gill perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang

dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

## 2) Return On Asset (ROA) (Y)

Menurut Sutrisno (2012: 222) *return on asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

### b. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi indikator-indikator. Setiap indikator ditetapkan skala pengukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

**TABEL III.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Perputaran Kas (X)	Perputaran kas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan	Pendapatan - Pendapatan Operasional - Pendapatan Operasional lainnya  Aktiva Lancar - Kas dan Setara	$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio

	penjualan. (Kasmir, 2013: 140)	Kas - Bank		
<i>Return On Asset (ROA) (Y)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Sutrisno, 2012: 222).	Sisa Hasil Usaha sebelum pajak - Pendapatan - Beban  Total Aktiva - Aktiva Lancar - Penyertaan/Inv estasi - Harta Tetap - Rupa-Rupa Aktiva	<i>Return On Asset</i>  $= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik utama yang menjadi pusat perhatian penelitian. Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2012:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan Koperasi BMT As-salam mulai dari berdiri sampai sekarang. Populasi umumnya meliputi Koperasi BMT As-salam sedangkan populasi sasaran seluruh data laporan keuangan Koperasi BMT As-salam.

#### 3.4.2 Sampel

Begitu besarnya populasi sehingga tidak memungkinkan bila harus meneliti dan mempelajari semua yang ada pada populasi itu, maka yang digunakan ialah sampel yang mewakili populasi tersebut. Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2012: 81) adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (neraca dan laporan perhitungan hasil usaha) dari tahun 2009 sampai 2013 untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Macam- macam metode pengumpulan data dapat dilakukan jika dilihat dari:

- a. *Setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah

dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain.

b. Sumber data

- 1) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- 2) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

c. Segi cara/metode pengumpulan data

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data/catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan atau gambar seperti struktur organisasi, laporan keuangan, dan yang lainnya. Metode pengumpulan data yang dilakukan di Koperasi BMT As-Salam Pacet Cianjur untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan, yaitu merupakan pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang dapat dilakukan dengan membaca, menelaah, dan memahami buku-buku atau referensi sumber lainnya untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

### **3.6 Analisis Data**

Tujuan dari metode analisis yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai hubungan dengan variabel dependen dengan adanya penetapan tingkat signifikansi dan diakhiri dengan

penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji statistik. Sebelum ke uji statistik, data yang akan diteliti harus diuji asumsi klasik terlebih dahulu.

### **3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik**

Data yang telah dikumpulkan, baik berupa data primer maupun sekunder harus diuji terlebih dahulu sebelum dianalisis lebih jauh. Menurut Dr. Husein Umar (2008: 79) setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya data akan diuji melalui pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

#### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan rumus umum sebagai berikut:

**Rumus III.1**  
**Regresi linear Sederhana**

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana besarnya a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

**Rumus III.2**  
**Pencarian Bilangan Konstanta**

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

**Rumus III.3**  
**Pencarian Koefisien Arah Regresi**

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

- X = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X = 0$ )
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif ataupun penurunan jika bernilai negatif)

### 3.6.3 Korelasi *Pearson Product Moment*

Merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2013: 182). Dengan rumus sebagai berikut:

**Rumus III.4**  
**Korelasi *Pearson Product Moment***

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Pearson r (*Corelation Coeffisien*)

n = Jumlah Sample

X = Variabel Independen (*Perputaran Kas*)

Y = Variabel Dependen (*Return On Asset*)

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

**TABEL III. 3**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**

### Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013:184)

#### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut:

#### Rumus III.5 Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis hanya dilakukan pada dua variabel yaitu biaya operasional sebagai variabel independen dan sisa hasil usaha sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian pada parameter-parameter ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan *return on asset* (ROA).

$H_a : r \neq 0$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan *return on asset* (ROA).

Langkah selanjutnya untuk dapat menarik kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan menggunakan distribusi uji t (*test*) dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), karena angka tersebut telah umum digunakan dalam melakukan penelitian ilmu-ilmu sosial.

Adapun rumus uji t (*test*) yang dapat dihitung adalah sebagai berikut:

#### Rumus III.6

#### Uji t (*test*)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t : Uji t

r : Nilai koefisien korelasi pearson

n : Banyaknya responden

Untuk mengambil kesimpulan maka nilai t dari perhitungan tersebut di atas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t dengan menggunakan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom (df)* sebesar n-2. Kesimpulan yang diambil, adalah sebagai berikut:

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *return on asset (ROA)*.
- b. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *return on asset (ROA)*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Pendirian Koperasi Syariah BMT As-salam**

Koperasi Syariah As-salam Kabupaten Cianjur, berasal dari Pondok Pesantren Assafiiyah, yang didirikan oleh pimpinan pondok pesantren yaitu KH. Muhtadin yang berlokasi di Kp. Loji Pamoyanan Desa Cibeurem Kec. Cugenang Kab. Cianjur pada tahun 1997. Sejak awal didirikan Kopontren ini bertujuan ingin mensejahterakan dan membantu umat islam yang berada di sekitar Pondok sera ingin memberdayakan santri yang sedang belajar mengaji juga Ustadz/ustadzah.

Pada Awal bulan Juli tahun 1997, Koppontren ini di kukuhkan dengan mendapat badan hukum dari Dinas Koperasi Kabupaten Cianjur dengan nomor 532/BH/KWK-10/VII/1997. Setelah mendapatkan badan hukum tersebut maka koppontren tercatat di Dinas Koperasi Kabupaten Cianjur. Pada awal berdirinya, koppontren ini bergerak dalam bidang usaha pertanian dan peternakan, hal ini sesuai dengan keadaan wilayah sekitar Pondok Pesantren.

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2006 membentuk kepengurusan baru yang di Ketuai oleh Saudara

Nanang Rahman. Dengan seiring perkembangan jaman telah mengalami 3 kali perubahan Anggaran Dasar yaitu pada tahun 2007 beralih kepada Pola Syariah, pada tahun 2008 berubah nama dari Koppontern Assafiiyah menjadi Kopsyah As-salam dalam rangka untuk memisahkan manajemen pesantren dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).

Pada awal tahun 2009, berdasarkan permintaan dari anggota yang berada di Pasar Cipanas untuk membuka kantor pelayanan di Pasar LPPD, maka Pengurus pihak manajemen membuka kantor pelayanan tersebut yang terletak di Pasar LPPD lantai 2 Blok 2B.

Pada tahun 2012, perubahan terakhir namanya menjadi Koperasi Syariah BMT As-salam dan lokasi Koperasi Syariah As-salam terletak di Jalan Raya Pacet No. 09 (depan MAN Pacet) Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Dengan telah terpilihnya pengurus baru dan dirubahnya badan hukum, maka koperasi ini terus berkiprah untuk melebarkan pelayanan sampai meliputi 4 (empat) kecamatan, yaitu kecamatan Cugenang, Pacet, Cipanas dan Sukaresmi dan sekarang sudah merambah ke wilayah kecamatan Cianjur dan Warung Kondang. Maka untuk memberikan pelayanan yang optimal terhadap anggota yang berada di empat

kecamatan tersebut. Pada saat ini memiliki kantor operasional sendiri yang berada di Jalan Raya Pacet – Cipanas (depan MAN Pacet No. 09 RT 02/05 Desa Cipendawa kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dan telah memiliki kantor cabang di Jalan Mariawati (Kp. Joglo) Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Cianjur.

#### **4.1.2 Lokasi Perusahaan**

Lokasi Koperasi Syariah BMT As-salam Pacet yang terletak di Jalan Raya Pacet – Cipanas (depan MAN Pacet) RT. 02/05 Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Telp. (0263) 5056237, 513334, 514343. Hp. 085793184067, 081321686680. Fax. (0263) 513334, email : [bmt\\_assalam@ymail.com](mailto:bmt_assalam@ymail.com)

#### **4.1.3 Bentuk Badan Hukum Perusahaan/Legalitas**

Suatu lembaga usaha yang bergerak dalam lingkungan ekonomi umat Koperasi Syariah BMT As-salam Pacet telah dilengkapi dengan perjanjian yang dipenuhi, yaitu:

a. Pengesahan Badan Hukum:

No.523/BH/KWK.10/X/1997

b. Akta Perubahan Anggaran Dasar:

No.523 A/PAD/BH-DK/XIII.6/BK/2008

No.523 B/PAD/BH-KDK/IX.7/BID.KOP/2012

c. SIUP:

No.503/4189/PK/B/BPPTPM/2012

d. TDP:

No.10.06.2.65.00911

e. NPWP

No.21.020.000.2.406-000

#### **4.1.4 Visi dan Misi Koperasi Syariah BMT As-salam**

##### Visi

“Meningkatkan ekonomi umat dan anggota untuk menuju hidup yang lebih sejahtera dan barokah”

##### Misi

- a. Mengangkat ekonomi Umat dan Anggota melalui pendampingan dan pembiayaan Usaha Pola Syariah.
- b. Meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan umat pada umumnya, melalui pemberdayaan ekonomi umat.
- c. Menjadi Alternatif dan pilihan umat dan anggota dalam memilih Lembaga Keuangan dan Mitra Usaha yang Dekat dan Terbaik.
- d. Membantu mengurangi kemiskinan dan kemandirian Umat melalui Program Baitul Maal.

#### 4.1.5 Jenis Usaha dan Unit-Unit Usaha Koperasi Syariah BMT As-salam

Dalam rangka untuk menunjang kegiatan organisasi, maka koperasi syariah BMT As-salam mengadakan kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan usaha tersebut adalah:

a. Usaha Simpan Pinjam Syariah

Usaha ini merupakan *Core Business* Koperasi Syariah BMT As-salam, dimana sebagian besar anggota yang banyak bertransaksi adalah menyimpan dan meminjam yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan wilayah kerja Koperasi Syariah BMT As-salam.

b. Usaha Sektor Riil

Usaha Sektor Riil merupakan usaha penyertaan pada CV. Assalam, yang bergerak dalam budidaya Sayuran Hortikultura, Budidaya Jamur Tiram Putih, Budidaya Sapi Potong, dan Perdagangan *Ice Cream* dan *Yogurt* yang kesemua pengelolaannya melibatkan anggota Koperasi Syariah BMT As-salam.

c. Usaha Pelayanan Jasa

Pelayanan Jasa merupakan usaha kerjasama kemitraan dengan PT. Arindo, yaitu berupa jasa pelayanan tagihan rekening listrik, telepon, spedy dan tagihan kendaraan roda

dua selain itu juga jasa pengiriman uang, baik dalam negeri maupun luar negeri melalui Western Union bekerjasama dengan salah satu Bank Syariah yang ada di Kabupaten Cianjur. Sedangkan dalam hal Pelayanan Jasa Asuransi Koperasi Syariah BMT As-salam bekerjasama dengan Takaful Mikro (Takmin) untuk Asuransi Kematian Bagi Anggota Pembiayaan dan Kematian Anggota Non Simpan Pinjam, kemudian kaitan dengan Jaminan Kematian, Jaminan Kesehatan, Jaminan Kecelakaan dan Jaminan Hari Tua Koperasi Syariah BMT As-salam bekerjasama dengan PT. Jamsostek Cabang Bogor I.

#### **4.1.6 Struktur Organisasi Koperasi Syariah BMT As-salam**

Demi kelancaran aktivitas koperasi dalam rangka mencapai tujuannya, maka diperlukan adanya sebuah struktur organisasi yang digunakan sebagai sarana untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan. Selain itu juga dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap lini, sehingga memperlancar pelaksanaan tugas.

Struktur organisasi yang terdapat pada koperasi pada umumnya disusun secara sederhana ataupun kompleks tergantung pada besaran organisasi tersebut. Semakin banyak

pekerjaan yang dijalani, maka semakin kompleks struktur organisasi kooperasi tersebut. Struktur organisasi simpan pinjam terdiri dari:

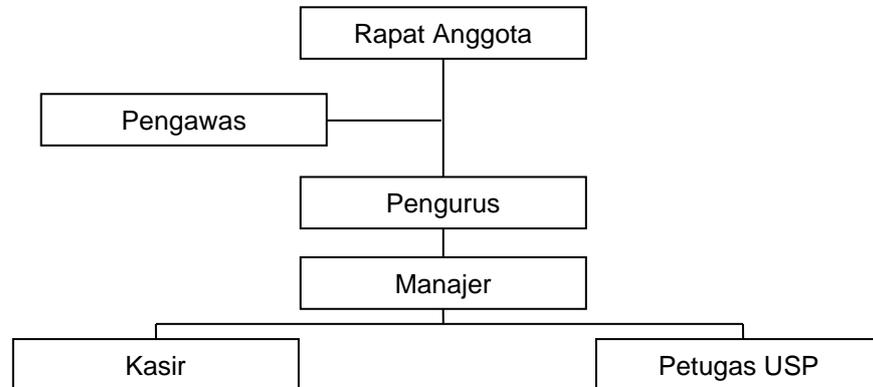
- Rapat Anggota : pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi. Rapat anggota ini diadakan sedikitya satu tahun dalam satu tahun.
- Pengurus : bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota atau rapat anggota luar biasa.pengurus dalam koperasi memiliki kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang bersifat sosial.
- Pengawas : sesuai dengan UU No. 25/1992, keberadaan lembaga pengawas pada struktur organisasi koperasi bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan. Oleh karena itu pengawasan terhadap koperasi pada dasarnya dilakukan secara langsung oleh para anggota, sehingga tidak semua koperasi wajib memiliki lembaga khusus yang bertugas melakukan pengawasan.
- Manajer : manajer berperan dalam membuat perencanaan ke depan sesuia dengan ruang lingkup dan

wewenangnya; mengelola sumber daya secara efisien, memberikan perintah-perintah, bertindak sebagai pemimpin dan mampu melaksanakan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

- Asisten Manajer : berperan untuk membantu tugas-tugas manajer dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha pada koperasi sesuai dengan bidang-bidangnya masing-masing.
- Unit : pengelempokan kerja sesuai dengan ruang lingkupnya masing-masing dalam upaya mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu serta biaya. Seperti, kasir dan atau petugas simpan pinjam yang memiliki tugas dan kewenangannya masing-masing.
- Koordinator cabang : perwakilan manajer atau asisten manajer di setiap wilayah cabang dalam mengelola dan mengembangkan usaha pada koperasi.
- Staff/Petugas/Teknisi : seorang atau lebih yang memiliki kemampuan dibidang pengembangan jaringan.

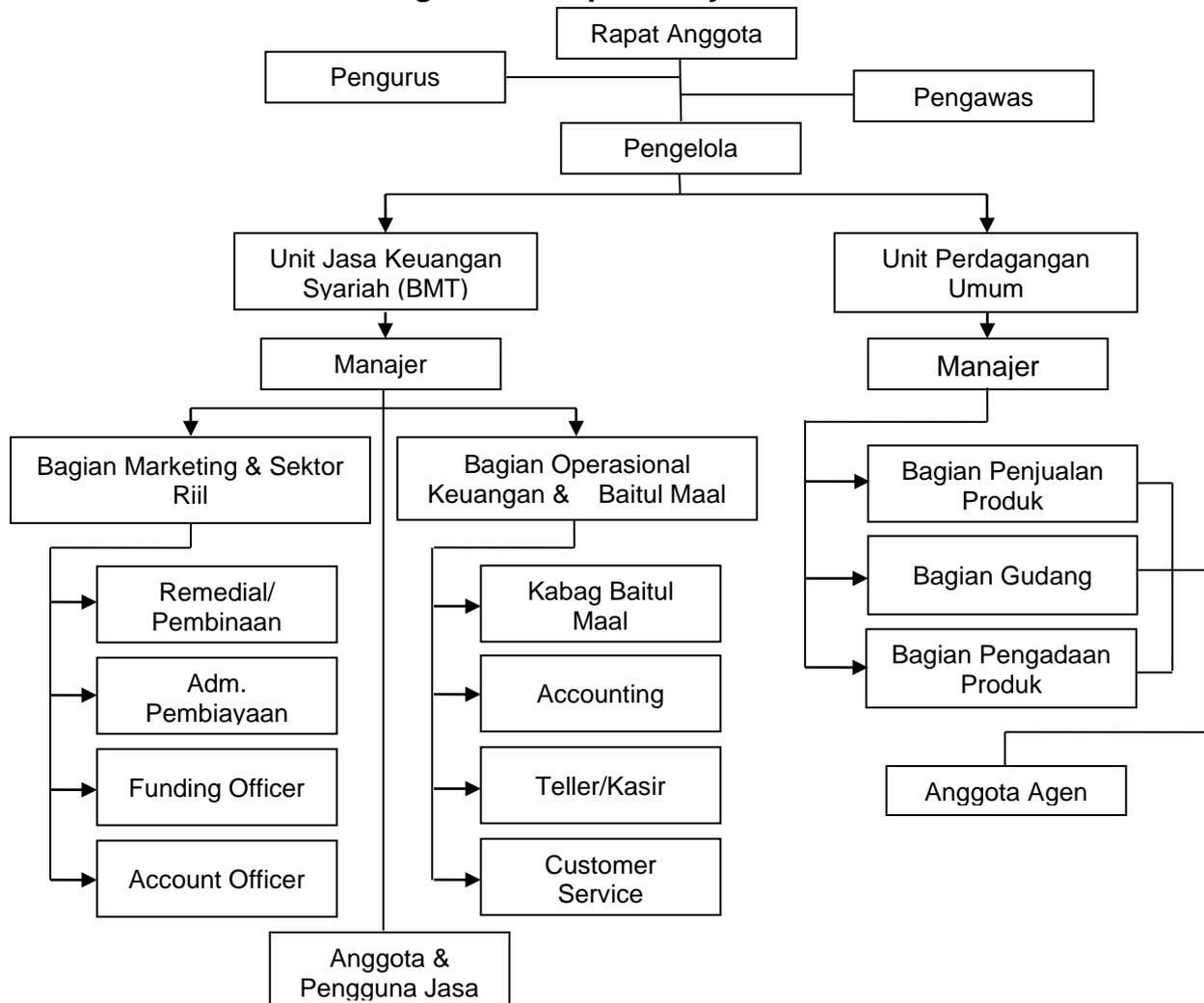
Berikut ini adalah gambar struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam:

**GAMBAR IV.1**  
**Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam**



Sedangkan struktur organisasi yang dimiliki oleh Koperasi Syariah BMT As-salam adalah sebagai berikut:

**GAMBAR IV.2**  
**Struktur Organisasi Koperasi Syariah BMT As-salam Pacet**



Susunan pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi syariah BMT As-salam adalah sebagai berikut:

- a. Rapat Anggota
- b. Pengurus, terdiri dari:
  1. Ketua : Nanang Rahman, SE
  2. Sekretaris : Drs. Ari Prabowo
  3. Bendahara : Andri Fauzi, SE
- c. Pengawas, terdiri dari:
  1. Ketua : Hasli Purnama, S.Pd
  2. Anggota : Engkos Koswara
- d. Pengelola, terdiri dari:
  1. Manajer Utama
  2. Manajer Cabang
  3. Manajer Sektor Rill
  4. Kepala Baitul Maal
  5. Kepala Operational
  6. Kepala Marketing
  7. Kasir/Teller
  8. Adm. Pembiayaan
  9. IT
  10. Audit Internal
  11. *Funding/AO*
  12. *Funding External*
  13. *Marketing Executive*

## 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sampel penelitian diambil dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha selama kurun waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Kajian berikut akan dilakukan analisis statistik untuk masing-masing data variabel penelitian seperti yang akan diuraikan berikut ini:

### 4.2.1 Perputaran Kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur

**TABEL IV.1**  
**Perputaran Kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur**  
**Periode 2009-2013**

Tahun	Pendapatan	Kas dan setara kas	Bank	Jumlah	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2008	-	3,920,670.00	16,506,135	20,426,805.00	-	-
2009	87,149,223.59	3,619,249.66	28,649,809.51	32,269,059.17	26,347,932.09	3.3076
2010	181,381,316.50	491,686.66	157,989,520.77	158,481,207.43	95,375,133.30	1.9018
2011	435,775,799.99	20,056,799.91	494,683,814.72	514,740,614.63	336,610,911.03	1.2946
2012	920,212,328.95	42,955,499.00	145,837,202.31	188,792,701.31	351,766,657.97	2.6160
2013	1,741,600,660.55	29,908,270.06	212,456,651.35	242,364,921.41	215,578,811.36	8.0787

(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Data Tabel diatas menunjukkan bahwa sepanjang periode 2009-2013, perputaran kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelasnya perubahan yang terjadi pada perputaran kas tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**GAMBAR IV.3**  
**Perputaran Kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur**  
**Periode 2009-2013**



(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Gambar IV.3 menunjukkan fluktuasi perputaran kas periode 2009-2013. Pada tahun 2009 perputaran kas di Koperasi BMT As-salam sebesar 3.3076 kali. Pada tahun 2010 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 1.9018 kali. Di tahun 2011 perputaran kas mengalami penurunan kembali menjadi 1.2946 kali. Kemudian pada tahun 2012 perputaran kas mulai mengalami peningkatan menjadi 2.6160 kali, dan pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan kembali menjadi 8.0787 kali.

#### 4.2.2 *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur

Berikut ini adalah data *return on asset* (ROA) yang dihasilkan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur dari tahun 2009-2013:

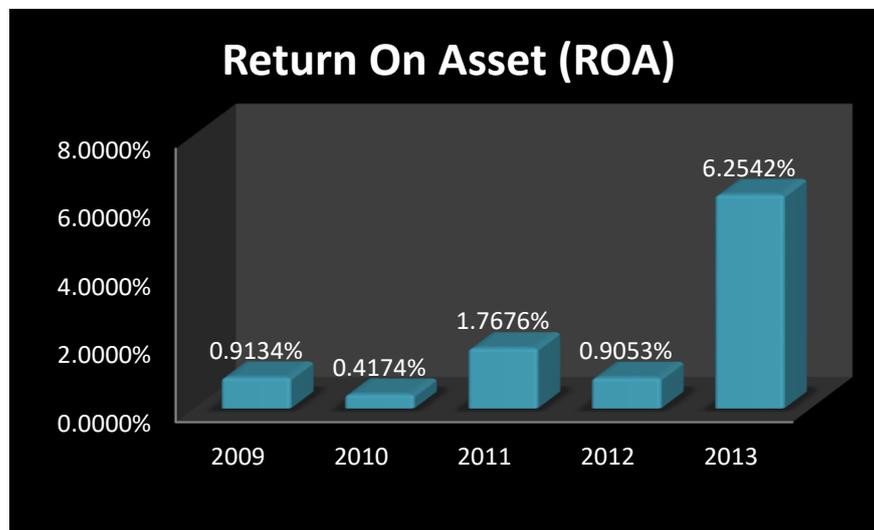
**TABEL IV.2**  
***Return On Asset (ROA)* pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013**

Tahun	EBIT	Total Aktiva	ROA
2009	2,647,865.86	289,876,113.63	0.9134%
2010	3,764,495.06	901,984,237.25	0.4174%
2011	59,649,344.25	3,374,585,399.19	1.7676%
2012	42,906,987.28	4,739,569,660.34	0.9053%
2013	463,552,988.89	7,411,815,261.32	6.2542%

(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Data tabel diatas menunjukkan bahwa sepanjang periode 2009-2013, *return on asset* (ROA) yang dihasilkan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelasnya perubahan yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**GAMBAR IV.4**  
**Return On Asset (ROA) Pada Koperasi BMT As-salam**  
**Pacet Cianjur Periode 2009-2013**



(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Gambar IV.4 menunjukkan fluktuasi *return on asset* (ROA) periode 2009-2013. Pada tahun 2009 ROA (*return on asset*) di Koperasi BMT As-salam sebesar 0.9134%. Pada tahun 2010 ROA (*return on asset*) mengalami penurunan sebesar 0.4174%. Pada tahun 2011 ROA (*return on asset*) mengalami peningkatan sebesar 1.7676%. Kemudian pada tahun 2012 ROA (*return on asset*) mengalami penurunan sebesar 0.9053%, dan pada tahun 2013 ROA (*return on asset*) yang mengalami peningkatan kembali sebesar 6.2542%.

#### 4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berikut adalah tabel perputaran kas dan *return on asset* (ROA) yang dihitung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013:

**TABEL IV.3**  
**Perputaran Kas dan *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur Periode 2009-2013**

Tahun	Perputaran Kas (X)	ROA (Y)
2009	3,308	0,913%
2010	1,902	0,417%
2011	1,295	1,768%
2012	2,616	0,905%
2013	8,079	6,254%
Jumlah	17,199	10,258%

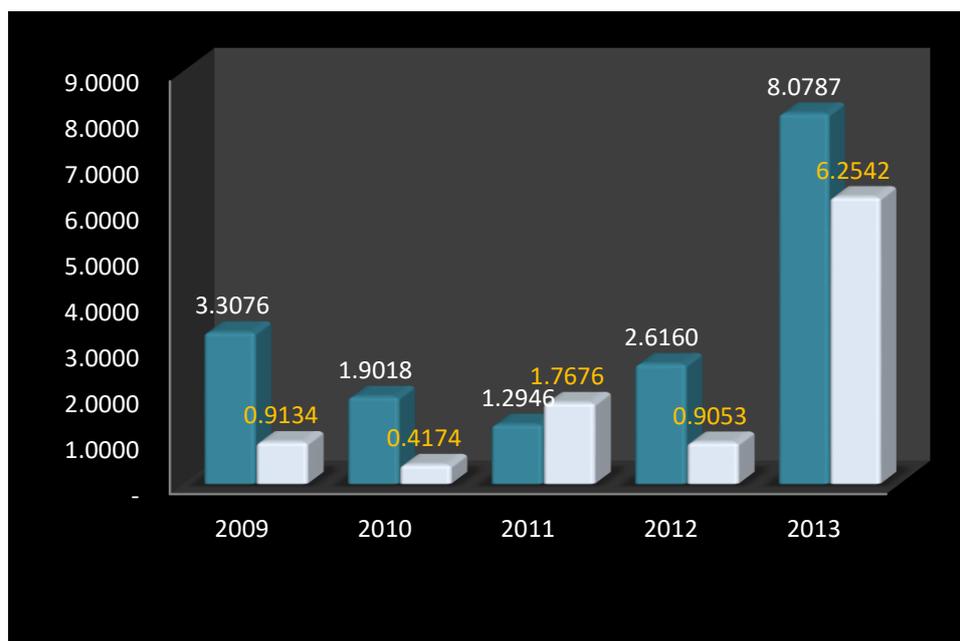
(Sumber: Lap. Keuangan Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur, data diolah kembali oleh penulis)

Data di atas menyajikan data secara keseluruhan antara variabel independent (x) dan variabel dependent (y). Ini akan memberikan gambaran secara lebih jelas pengaruh yang akan timbul dari kedua variabel tersebut dengan menganalisis proses terjadinya perputaran kas dan *return on asset* (ROA) pada setiap tahunnya.

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa perputaran kas dan *return on asset* (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya baik

meningkat ataupun menurun. Data kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam sebuah gambar grafik berikut ini:

**GAMBAR IV.5**  
**Perubahan Perputaran Kas dan *Return On Asset* (ROA)**  
**pada Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur**  
**Periode 2009-2013**



**TABEL IV.4**  
**Pengaruh Perputaran Kas dan *Return on Asset* (ROA) pada**  
**Koperasi BMT As-salam Pacet Cianjur**  
**Periode 2009-2013**

Tahun	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2009	3,3076	0,0091	10,9404	0,0001	0,0302
2010	1,9018	0,0042	3,6167	0,0000	0,0079
2011	1,2946	0,0177	1,6760	0,0003	0,0229
2012	2,6160	0,0091	6,8433	0,0001	0,0237
2013	8,0787	0,0625	65,2657	0,0039	0,5053
Jumlah	17,1987	0,1026	88,3421	0,0044	0,5900

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan serangkaian pengujian analisis pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA), terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yang digunakan hanya uji normalitas saja karena untuk ketiga uji-uji yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini hanya untuk penelitian regresi berganda. Berikut adalah uji normalitas:

#### a. Uji Normalitas

Keseluruhan data yang didapatkan dari dua variabel dalam penelitian ini perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi dari kedua variabel normal atau tidak sebelum dilakukannya uji statistik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa residual juga memenuhi syarat distribusi normal, maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

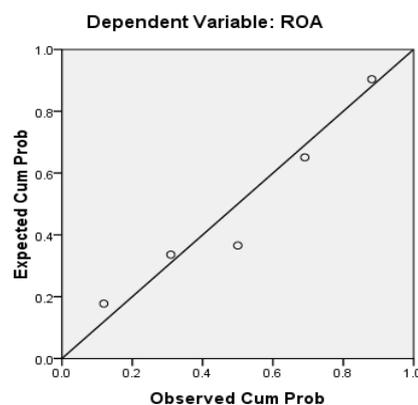
Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat juga melalui grafik *normal probability plot*. Kondisi normalitas terpenuhi bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2009):

3. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
4. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**GAMBAR IV.6**  
**Grafik *Normal Probability Plot***

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik *normal probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian tidak mengalami gangguan normalitas yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

### 4.3.2 Analisis Regresi Sederhana

Langkah pertama yang harus ditempuh untuk menguji hipotesis tersebut adalah menghitung regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independent perputaran kas (X) dapat diprediksikan melalui variabel dependent *return on asset* (ROA) (Y) dan dapat memutuskan apakah menaikkan atau menurunkan variabel tersebut. Berdasarkan data sebelumnya dapat dihitung persamaan regresi pasangan variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(0,1026)(88,3421) - (17,1987)(0,5900)}{5(88,3421) - (17,1987)^2}$$

$$a = \frac{9,0639 - 10,1472}{441,7105 - 295,7953}$$

$$a = \frac{-1,0833}{145,9152}$$

$$a = -0,0074$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5(0,5900) - (17,1987)(0,1026)}{5(88,3421) - (17,1987)^2}$$

$$b = \frac{2,9500 - 1,7642}{441,7107 - 295,7949}$$

$$b = \frac{1,1857}{0,0081}$$

$$b = 0,0081$$

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = -0,0074 + 0,0081x$$

Berdasarkan perhitungan statistik secara manual diatas, maka koefisien arah regresi b adalah sebesar 0,0081 pada konstanta a sebesar -0,0074. Dengan demikian, bentuk hubungan pasangan variabel ini dapat digambarkan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = -0,0074 + 0,0081x$ .

Persamaan regresi Nilai a mengandung pengertian bahwa jika koperasi bernilai tetap/tidak dinaikkan perputaran kas nya maka *return on asset* (ROA) sebesar 0,0074. Nilai b mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh yang positif antara perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA), artinya jika perputaran kas meningkat sebesar 1% maka *return on asset* (ROA) akan naik sebesar 0,0081.

Apabila perhitungan secara statistik dengan menggunakan SPSS seperti hasil di bawah ini :

**TABEL IV.5**  
**Hasil Komputasi Analisis Regresi Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.009		-.854	.456
	Perputaran Kas	.008	.002	.915	3.924	.029

a. Dependent Variable: ROA

Dilihat dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan spss koefisien arah regresi b adalah sebesar 0,0081 pada konstanta a sebesar 0,0074. Dengan demikian, bentuk hubungan pasangan variabel ini dapat digambarkan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,0074 + 0,0081x$ .

#### 4.3.3 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Langkah kedua adalah menghitung kekuatan hubungan antara variabel perputaran kas (X) dengan variabel ROA *return on asset* (ROA). Untuk mempermudah perhitungan statistik, maka digunakan data sebelumnya, kemudian dapat dihitung sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5(0,5900) - (17,1987)(0,1026)}{\sqrt{\{5(88,3421) - (17,1987)^2\}\{5(0,0044) - (0,1026)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2,9500 - 1,7642}{\sqrt{\{145,9158\} \{0,1115\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,1857}{\sqrt{1,6797}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,1857}{1,2960}$$

$$r_{xy} = 0,915$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* pasangan variabel ini adalah  $r = 0,915$ . Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan SPSS seperti pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV.6**  
**Hasil Komputasi Korelasi Antara Perputaran Kas dengan Return On Asset (ROA)**

Correlations			
		Perputaran Kas	ROA
PerputaranKas	Pearson Correlation	1	.915*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	5	5
ROA	Pearson Correlation	.915*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil komputasi di atas dengan spss 16 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel perputaran kas dengan *return on asset* (ROA) yang dihitung dengan korelasi *pearson product moment* adalah sebesar

0,915. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara perputaran kas dengan *return on asset* (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan diikuti dengan peningkatan *return on asset* (ROA). Demikian pula sebaliknya, semakin menurun perputaran kas diikuti dengan penurunan *return on asset* (ROA) Koperasi BMT As-salam Pacet.

#### 4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Langkah berikutnya adalah menghitung koefisien determinasi pasangan variabel perputaran kas dengan *return on asset* (ROA). Harga koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,915^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,837 \times 100\%$$

$$Kd = 83,7\%$$

Maka dengan demikian, pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) adalah sebesar 83,7%.

Hasil perhitungan koefisien determinasi pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) Koperasi

syariah BMT As-salam pacet menggunakan software SPSS 16 disajikan pada tabel berikut:

**TABEL IV.7**  
**Hasil Komputasi Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.783	.011186956

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Nilai R-square pada tabel IV.7 menunjukkan koefisien determinasi, yaitu besar pengaruh perputaran kas yang dilakukan oleh Koperasi syariah BMT As-salam pacet terhadap *return on asset* (ROA). Koefisien determinasi sebesar 0,837 menunjukkan bahwa 83,7% perputaran kas pada Koperasi syariah BMT As-salam pacet bisa dijelaskan oleh perputaran kas. Artinya perputaran kas hanya memberikan kontribusi atau pengaruh 83,7% terhadap *return on asset* (ROA) pada tahun 2009-2013 pada Koperasi syariah BMT As-salam pacet.

Proses ini menghasilkan  $r^2 = 0,837$ , yang berarti bahwa variabel dari perputaran kas dapat dipengaruhi oleh variabel *return on asset* (ROA) melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = -0,0074 + 0,0081x$

Sedangkan untuk mengetahui adanya peranan dari faktor lain yang mempengaruhi perputaran kas dan *return on*

asset (ROA) koperasi syariah BMT As-salam Pacet dicari dengan menggunakan koefisien non-determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{koefisien non-determinasi} &= (1-r^2) \times 100\% \\
 &= (1-0,915^2) \times 100\% \\
 &= (1-0,837) \times 100\% \\
 &= 16,3\%
 \end{aligned}$$

#### 4.3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menarik kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan adalah merumuskan hipotesis terlebih dahulu:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap  
*return on asset (ROA)*

$H_a$  = terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap  
*return on asset (ROA)*

Selanjutnya langkah kedua adalah menguji distribusi t (t-test), dengan cara:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,915\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,915^2}} \\
 t &= \frac{(0,915)(1,732)}{\sqrt{1-0,837}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{1,585}{\sqrt{0,163}}$$

$$t = \frac{1,585}{0,404}$$

$$t = 3,924$$

Apabila perhitungan secara statistik dengan menggunakan SPSS seperti hasil di bawah ini :

**TABEL IV.5**  
**Hasil Komputasi distribusi t (t-test)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.009		-.854	.456
	Perputaran Kas	.008	.002	.915	3.924	.029

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil komputasi di atas dengan spss 16 dapat dilihat bahwa distribusi t (t-test) antara variabel perputaran kas dengan *return on asset* (ROA) sama hasilnya dengan yang dihitung cara manual adalah sebesar 3,924.

Untuk penarikan kesimpulan, dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  sebagai berikut :

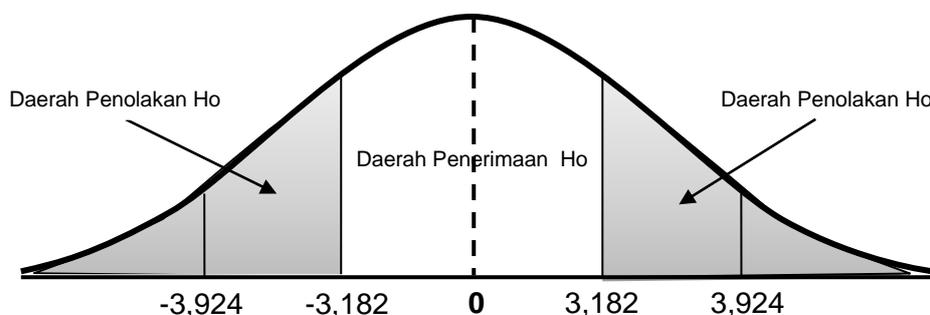
Bila  $t_{hitung} < t_{tabel} \longrightarrow H_0$  diterima

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel} \longrightarrow H_0$  ditolak

Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df = 5-2 = 3$ ), dari tabel distribusi t diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 3,182 dan nilai  $t_{hitung}$  yang di dapat adalah sebesar 3,924 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  ( $3,924$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $3,182$ ) dan nilai signifikansinya dibawah 0,05. Kondisi tersebut jika digambarkan dalam kurva adalah sebagai berikut:

### GAMBAR IV.6

#### Kurva Hasil Uji T



Penelitian ini memberikan bukti empiris berdasarkan pengujian t mengenai pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) pada Koperasi Syariah BMT Assalam Pacet periode 2009-2013 yaitu menerima  $H_a$  atau menolak  $H_0$  yang berarti terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan

antara perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA). Artinya, semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin tinggi pula *return on asset* (ROA) yang diperoleh.

#### 4.3.6 Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka temuan penelitian ini dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

- a. Pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) ini merupakan dua faktor yang bersifat linier dengan ditandai oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = -0,0074 + 0,0081x$ . Hal ini berarti bahwa setiap perputaran kas ditingkatkan sebesar 1 %, maka akan diikuti oleh peningkatan *return on asset* (ROA) sebesar 0,0081 pada konstanta 0,0074.
- b. Terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara perputaran kas dengan *return on asset* (ROA) yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi *pearson product moment*  $r = 0,915$  dengan  $t_{hitung} = 3,924$  nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel} = 3,182$ .
- c. Sesuai dengan harga koefisien korelasi diatas, koefisien determinasinya adalah 0,837 yang berarti pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) adalah 83,7% dan sisanya 16,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Sesuai dengan temuan diatas, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya secara empiris. Temuan ini pada dasarnya untuk menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan *return on asset* (ROA) ini tidak terlepas dari faktor biaya-biaya terutama perputaran kas. Hal ini berarti, bahwa untuk meningkatkan *return on asset* (ROA) koperasi dapat melakukan penekanan perputaran kas.

#### **4.3.7 Keterbatasan**

Dalam penyusunan karya ilmiah ini memungkinkan terdapat kendala-kendala atau hambatan baik yang dapat diselesaikan sendiri maupun dengan bantuan pembimbing. Hambatan yang dirasakan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Waktu yang terlalu singkat dan biaya yang relatif tinggi untuk menyusun karya ilmiah ini.
- b. Kesulitan mencari objek penelitian yang sesuai dengan harapan, sehingga Penulis harus dapat menyesuaikan permasalahan yang dikaji atau dianalisis dengan objek penelitian yang telah disetujui.
- c. Keterbatasan data penelitian sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengolahan atau menganalisis data penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi BMT As-salam Pacet, data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Berikut kesimpulan dari pengaruh perputaran kas terhadap return on asset (ROA) pada Koperasi BMT As-salam Pacet, yaitu sebagai berikut:

- d. Keadaan perputaran kas pada Koperasi BMT As-salam Pacet periode 2009-2013 mengalami peningkatan dan penurunan, nilai perputaran kas yang tertinggi adalah di tahun 2013 sebesar 8,0787 kali dan nilai perputaran kas terendah adalah di tahun 2011 sebesar 1,2946 kali.
- e. Keadaan *Return On Asset* pada Koperasi BMT As-salam Pacet periode 2009-2013 mengalami peningkatan dan penurunan, nilai *Return On Asset* yang tertinggi adalah di tahun 2013 sebesar 6,2542% dan nilai perputaran kas terendah adalah di tahun 2010 sebesar 0,4174%.
- f. Pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) ini merupakan dua faktor yang bersifat linier dengan ditandai oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = -0,0074 + 0,0081x$ . Terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara perputaran kas dengan

*return on asset* (ROA) yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi *product moment*  $r = 0,915$  dengan  $t_{hitung} = 3,924$  nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel} = 3,182$  pada tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Sesuai dengan harga koefisien korelasi diatas, koefisien determinasinya adalah 0,837 yang berarti pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) adalah 83,7% dan sisanya 16,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang akan disampaikan atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan koperasi dalam pengelolaan perputaran kas lebih ditingkatkan kembali dengan cara mengawasi sumber-sumber penerimaannya maupun sumber-sumber penggunaannya (pengeluarannya). Dan koperasi diharapkan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya agar menghasilkan sisa hasil usaha semakin besar.
2. Koperasi hendaklah melakukan perencanaan anggaran terhadap perputaran kas yang akan dikeluarkan dalam menunjang kegiatan usaha.
3. Manajemen koperasi perlu menerapkan pengendalian intern terhadap sistem komputerisasi yang digunakan agar setiap kegiatan/aktivitasnya dapat lebih efisien dan efektif dalam menyajikan laporan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Djarwanto Ps. 2001. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Ed Pertama, Cetakan Kedelapan. BPF. Yogyakarta.
- Hanafi M. Mamduh dan Halim Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Julkarnain. 2012. Pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. *Skripsi*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Munawir S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati. 2012. Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.

- Ratih Pratiwi. 2012. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap return on asset perusahaan (Studi Kasus pada Toko Global Computer periode 2006-2010). Skripsi. Bandung : Universitas Pasundan.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit EKONISIA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. *Tentang Perkoperasian*. Pusat Informasi Perkoperasian (PIP) Dewan Koperasi Indonesia Wilayah Jawa Barat.